



## **ANALISIS SIKAP *FAIR PLAY* PADA PERMAINAN FUTSAL SMA SE-KOTA BINJAI**

**Nurkadri<sup>1</sup>, Rini Andriani<sup>2</sup>, Imam Aris Munandar Hutagaol<sup>3</sup>**

**Keywords :**

*Attitude; Fair Play; Futsal.*

**Correspondensi Author**

<sup>1</sup>Pendidikan Kepeleatihan  
Olahraga, Universitas Negeri  
Medan,

[nurkadri@unimed.ac.id](mailto:nurkadri@unimed.ac.id)

<sup>2</sup>SMA Negeri 7 Binjai, Dinas  
Pendidikan Provinsi Sumatera  
Utara,

[riniandriani0179@gmail.com](mailto:riniandriani0179@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Kepeleatihan  
Olahraga, Universitas Negeri  
Medan,

[imamhutagaol@gmail.com](mailto:imamhutagaol@gmail.com)

**Article History**

**Received:** Desember 2019;

**Reviewed:** Januari 2020;

**Accepted:** Januari 2020;

**Published:** Februari 2020

**ABSTRACT**

*This research is to find out how much is the understanding of the attitude of fair play in high school clubs in the city of Binjai. The research sample, namely the high school futsal club in the city of Binjai, among them are SMAN 1 Binjai, SMAN 2 Binjai, SMAN 4 Binjai, and SMAN 5 Binjai with 70 respondents. Data collection methods using questionnaire techniques that will be filled by respondents, the data were analyzed using descriptive analysis of percentages. Based on the results of the study note that the award for opposing players was 14.54%, cheating 5.3%, playing skills 9.3%, and respecting teammates 16.78%. It can be concluded that most of the futsal clubs in the city of Binjai are sufficient in understanding fair play. The researcher suggests to the school to pay more attention to improving the quality of coaching in futsal training in schools in giving a fair play attitude. The trainer must continue to improve teaching the understanding of fair play on an ongoing basis to their students. So that in the future an exciting and fun futsal game will be created, avoiding cheating and increasingly upholding the spirit of fair play.*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pemahaman sikap fair play di klub SMA se-kota Binjai. Sampel penelitiannya, yaitu klub futsal SMA yang ada di kota Binjai, di antara nya adalah SMAN 1 Binjai, SMAN 2 Binjai, SMAN 4 Binjai, dan SMAN 5 Binjai sejumlah 70 responden. Metode pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner yang akan di isi oleh responden, data dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penghargaan untuk pemain lawan sebanyak 14,54%, curang 5,3%, keahlian bermain 9,3%, dan menghormati rekan setim 16,78%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar klub futsal di kota Binjai kategori cukup dalam memahami fair play. Peneliti menyarankan pada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan meningkatkan kualitas pembinaan dalam latihan futsal di sekolah dalam pemberian sikap fair play. Bagi pelatih harus tetap meningkatkan lagi pengajaran pemahaman tentang fair play secara berkesinambungan pada anak didiknya. Sehingga kedepannya tercipta sebuah permainan futsal yang menarik dan menyenangkan, terhindar dari sikap kecurangan dan semakin menjunjung tinggi semangat fair play.*

## PENDAHULUAN

Keberadaan olahraga saat ini telah menjadi bagian penting di kehidupan masyarakat (Hardiyono & Nurkadri, 2018); (Prakoso & Sugiyanto, 2017). Futsal adalah salah satu kegiatan olahraga yang cukup populer dan banyak diminati oleh warga negara Indonesia bahkan di dunia saat ini. Hal ini terlihat dari antusiasme bermain futsal yang dilakukan oleh anak-anak, orang muda, orang tua, laki-laki, maupun perempuan, yang begitu tertarik dengan olahraga ini. Kesegaran jasmani adalah kemampuan tubuh seseorang untuk melakukan tugas pekerjaan sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti (Nurkadri & Rizka Hayati, 2020); (EM Zul Fajri., Ratu Arilia Senja, 2008). Dalam rangka memfasilitasi perilaku dalam olahraga, beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam praktek, antara lain: kinerja dan prestasi seperti dalam kompetisi olahraga *fair play* yang berarti melakukan yang terbaik dan terus meningkatkan kinerja dalam aturan yang sama berarti mengamati dan mempromosikan prinsip-prinsip dasar dari ide ini dalam olahraga kesehatan.

*Fair play* berarti menjamin kesehatan sesama pemain serta seseorang dan kesehatan sendiri dalam olahraga dan juga menghasilkan kesejahteraan olahraga (Mihaela Păunescu et al. / *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 92 (2013:693). Hasil jurnal Ercan Zorba merupakan salah satu yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan. Peneliti Ercan Zorba menerangkan bahwa sikap *fair play* dan pendidikan membentuk karakter hubungan yang kinetis dan dinamis. Bila sikap *fair play* diaplikasikan dalam ruang lingkup sekolah, maka sikap *fair play* akan semakin lebih baik khususnya di cabang olahraga futsal. Olahraga adalah suatu bentuk aktivitas yang terencana dan terstruktur yang paling berpengaruh dalam kelangsungan proses pembentukan sikap. Pembentukan sikap *fair play* dapat diberikan melalui olahraga secara efisien dan ideal. Olahraga sangat mengutamakan tentang disiplin dan moral. Namun, hasil yang tidak diinginkan tetap bisa terjadi jika tidak benar-benar diperhatikan. Olahraga yang menciptakan disiplin, moral, dan individu saling berinteraksi karena dilakukan dengan kelompok. Proses ini harus dilakukan untuk mengembangkan sikap *fair*

*play* dan kerja sama. Terutama, individu-individu yang telah bisa menerima pendidikan tentang sikap bermain yang adil ini sejak dini dalam kehidupan awal prestasi mereka.

Perilaku yang tidak *fair play* dalam olahraga khususnya futsal, menjadi sesuatu hal yang negatif karena dapat menyakiti, merugikan lawan ataupun dirinya sendiri. Dalam olahraga dapat muncul pula perilaku agresif yang bertujuan untuk menyakiti lawan. Perilaku yang tidak *fair play* yang tak sepatasnya dilakukan oleh pemain futsal di dalam lapangan baik secara individu maupun kelompok.

Penyerangan atau pun perkelahian yang terjadi pada pertandingan futsal, bahkan kerap dialami pula oleh pemain futsal di kalangan seperti klub futsal SMA kota Binjai, bahkan tak jarang pertandingan di hentikan pada saat ada kejadian dimana salah satu pemain klub futsal SMA di kota Binjai melakukan sikap yang tidak *fair play* kepada pemain lawan. Sebagai contoh pemain futsal tim A di lapangan saling berebut bola di area sudut lapangan dengan tim lawan B, lalu pemain tim A tidak terima karna pemain lawan dari tim B melakukan aksi mendorong dan menarik-narik baju tim A, dan terjadi lah keributan yang mengundang wasit untuk mengeluarkan kartu, karna wasit menganggap tindakan yang dilakukan lawan dari tim B tidak seharusnya di lakukan karna dianggap melanggar permainan dan tidak *fair play*, Contoh lain yang masih sering terjadi adalah pelatih yang tidak menerima keputusan wasit yang mengeluarkan kartu merah untuk pemain nya yang sengaja menyentuh bola di area penalti, pelatih merasa tim nya di rugikan sebab hal itu tidak di sengaja karna pemain nya bertindak refleks atau spontan.

Dalam hal ini ternyata pengetahuan tentang *fair play* di sebagian tim futsal masih sangat rendah, dan untuk masalah tersebut pelatih harus menanamkan kepada pemain pengetahuan tentang sikap *fair play* pada saat latihan, tidak hanya untuk pemain saja, tetapi pelatih dari setiap tim juga harus memahami tentang *fair play* dalam lapangan, agar olahraga futsal terus berkembang baik dari segi bermain nya maupun peraturannya, karna peraturan di terapkan untuk di patuhi, dan sebagai pedoman tim agar lebih baik dan *fair play*.

Menurut Vidoni dan Ward (2009) dalam jurnal (Nevzat Mirzeoglu (2015:2470) *fair play* merupakan keterampilan sosial seperti pemenuhan harapan kelas, upaya siswa dikemukakan dalam hal keterlibatan mereka, menghormati hak-hak siswa lain untuk belajar dan untuk berpartisipasi, bersikap mendukung dengan rekan-rekan dan bermain menurut peraturan, dan menunjukkan rasa hormat kepada lawan serta wasit.

Sebuah tim yang sering mengikuti pertandingan, sudah tentu setiap pemain harus memiliki pengetahuan memadai tentang makna *fair play* yang sesungguhnya. Akan tetapi berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa pemahaman setiap pemain terhadap nilai-nilai *fair play* masih sangatlah minim, artinya setiap pemain masih perlu diberikan penjelasan yang benar tentang nilai-nilai *fair play*. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti topik tersebut.

Maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif tipe survei. Penelitian ini bertujuan untuk menguji perilaku *fair play* pemain futsal di SMA atau sederajat mengenai beberapa variabel. Berdasarkan penelitian terdahulu pada Jurnal Ercan Zorba (2018) dan hasil observasi, maka peneliti akan meneliti "Analisis sikap *fair play* pada permainan futsal di klub SMA Kota Binjai. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sikap *fair play* pada siswa di klub Futsal SMA Kota Binjai Tahun 2019.

Tujuan dari analisis adalah untuk menjelaskan suatu data agar lebih mudah dipahami, selanjutnya dibuat kesimpulan. Suatu kesimpulan dari analisis data didapatkan dari sampel yang umumnya dibuat berdasarkan pengujian. Menurut Ali Ata Alkhaldi dan Tamara Oshchepkova (2018:228). Yang artinya penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan lainnya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, duduk perkara, dan sebagainya).

Umumnya *fair play* di identifikasikan sebagai sikap yang menunjukkan sikap hormat dan adil terhadap orang lain serta sikap menerima dengan baik apapun hasilnya. *Fair play* berarti semua peserta memiliki kesempatan yang adil untuk mengejar kemenangan melalui sikap yang elegan dan sportif. Norma, aturan, dan perintah standar olahraga, serta norma-norma

sosial dan aturan tanda kehidupan sosial pada perilaku, yang diinternalisasikan dan berperilaku dalam semangat bermain. Menghormati lawan dan rekan satu tim, belajar dan menghormati aturan bermain dan perilaku sosial mengarah ke semangat *fairplay*, kebiasaan yang terjadi dalam setiap situasi kehidupan. Popescu, Veronica, Gianina-Ana Masari (2011:24).

Menghargai peraturan dan ofisial meskipun tidak kompeten merupakan bentuk lain dari moral yang harus dibina dalam olahraga, berjabat tangan setelah usai pertandingan, mengakui lawan lebih baik merupakan bagian lain bentuk perilaku atlet di lapangandan tidak menunjukkan perilaku temperamen setelah melakukan kesalahan merupakan perilaku yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Nono Hardinoto, 2017:9).

Dalam permainan futsal, sering terjadi hal yang tidak di ingin kan, contoh nya pemain yang cedera di karenakan pemain lawan yang bermain secara kasar dan tidak mengikuti peraturan permaian yang sudah di terapkan oleh pelatih, terkadang ada juga seorang pelatih yang menghiraukan untuk menerapkan sikap *fair play* kepada pemain nya tersebut, alhasil pemain nya selalu bermain tidak sportif, selalu mendapat kan kartu merah atau kuning akibat pelanggaran yang di lakukan oleh pemain nya tersebut.

Untuk hal tersebut setiap pelatih seharus wajib melakukan atau menerapkan sikap *fair play* kepada pemain nya, agar pemain nya bermain dengan baik data bertanding. Bukan hanya pelatih dan pemain saja yang terkadang tidak *fair play*, wasit juga terkadang bisa melakukan hal yang tidak *fair play*, contoh nya saja wasit mendukung salah satu tim agar bisa menang, banyak factor yang mendukung, bisa saja wasit di bayar dengan mahal, alhasil di lapangan wasit tidak memimpin pertandingan dengan baik, contoh lain adalah penonton atau supporter dari masing masing tim yang melakukan hal hal yang jauh dari kata mendukung, seperti mencaci maki pemain lawan untuk membuat tim lawan menjadi tidak konsentrasi saat bertanding, ada juga penonton yang tidak menerima keputusan wasit, jika sudah seperti itu maka wasit lah yang jadi sasaran para penonton karna tim yang di dukung nya sudah merasa di rugikan, tidak jarang juga penonton atau supporter di larang untuk

mendukung tim nya di saat bertanding dikarenakan masalah yang terjadi sebelumnya, hal itu sering terjadi di karena kan kurang pengetahuannya soal *fair play*.

Dan faktor-faktor yang menghambat kemajuan dan perkembangan pemain futsal itu adalah selalu bermain curang, dan tidak menghargai tim, lawan, pelatih wasit dan bahkan juga penonton. Untuk meningkatkan sikap *fair play* terhadap lawan, wasit, penonton bahkan tim, sebisa mungkin menerima atau harus mengetahui tentang pembelajaran sikap *fair play* pada permainan futsal, dan sebagai peneliti yang melakukan penelitian lanjutan, harus membimbing dengan materi atau pedoman *fair play* yang menarik dan dapat membuat pemain futsal di klub SMA mengerti bahwa sangat penting untuk menanamkan sikap *fair play* kepada diri sendiri, untuk menunjukkan sikap *professional* dalam bermain futsal. Karena setiap olahraga sudah ada peraturannya masing-masing, dan yang paling erat kaitannya dengan peraturan permainan adalah penerapan sikap *fair play*.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah dan di Tempat Latihan para pemain Klub Futsal yang ada di Kota Binjai Sumatera Utara diantaranya, SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 4, dan SMA Negeri 5. Penelitian dilaksanakan pada akhir bulan juli 2019. Populasi adalah seluruh objek penelitian yang diteliti. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh atlet klub futsal yang ada di SMA Negeri di Kota Binjai. SMA Negeri yang ada di Kota Binjai berjumlah 7 sekolah, dan yang memiliki klub futsal yang aktif hanya 4 SMA Negeri yaitu SMA Negeri 1 Kota Binjai, SMA Negeri 2 Kota Binjai, SMA Negeri 4 Kota Binjai, dan SMA Negeri 5 Kota Binjai. Sedangkan SMA Negeri 3 Kota Binjai, SMA Negeri 6 Kota Binjai, SMA Negeri 7 Kota Binjai tidak memiliki klub futsal yang aktif. Jadi populasi penelitian ini berjumlah 70 siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010:109). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut (Suharsimi Arikunto 2010:112), subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jadi berdasarkan pendapat dari teori diatas

maka peneliti menentukan sampel untuk penelitian ini adalah berjumlah 70 siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah yang mencakup tentang sikap *fair play*. Berdasarkan permasalahan yang di ungkap maka inti dalam penelitian ini adalah seberapa jauh pemain klub futsal di Kota Binjai memahami tentang sikap *fair play*. Dalam penelitian ini yang di maksud dengan sikap *fair play* adalah kemampuan seseorang untuk dapat menjelaskan suatu hal atau materi *fair play*, Erwin Widiasworo., Mahir Penelitian Pendidikan Modern., Araska., Yogyakarta-Indonesia (2018:hh83-84).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di diketahui bahwa sikap *fair play* pada klub futsal SMA Kota Binjai tahun 2019 dengan tingkatan penghargaan untuk konfesi, curang, keahlian bermain dan menghormati rekan setim secara umum dapat disimpulkan cukup, hal ini juga menunjukkan bahwa di klub futsal SMA Kota Binjai tahun 2019 masih cukup dalam menterjemahkan menafsirkan, memahami, dan mengartikan *fair play* dalam sebuah pertandingan futsal. Berarti pengetahuan menerapkan materi *fair play* yang telah di pelajari selama latihan, tidak hanya secara teori namun mereka tidak mempraktekan dengan baik dalam sebuah permainan futsal baik sebelum bertanding maupun pada saat pertandingan berlangsung.

Jika hal ini dihubungkan dengan pengalaman yang mereka miliki dimana rata-rata atau sebagian besar pemain telah menekuni futsal dalam jangka waktu yang bulum cukup lama rata-rata 2 tahun namun mereka tidak mampu memahami dengan baik tentang pemahaman *fair play* pada permainan futsal, hal ini sudah baik bagi mereka, apalagi mereka masih memiliki waktu yang relatif lama untuk dapat memahami lebih jauh tentang materi *fair play* baik secara teori maupun praktek secara langsung, diharapkan mereka bisa tetap menjaga hasil baik ini dan nantinya bisa meningkat menjadi lebih baik. Selain itu dengan usia yang relatif masih muda (16 tahun) dan dengan latar belakang pendidikan sebagi siswa SMA maka mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam menerima informasi tentang materi *fair play*, mampu menterjemahkan, memahami materi *fair play* dalam pertandingan futsal dengan lebih baik,

diharapkan hasil ini harus semakin ditingkatkan sehingga dapat tercipta sebuah permainan futsal yang lebih jujur, adil dan lebih menjunjung tinggi semangat fair play.

Pemahaman kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan, atau sebagai kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat diinterpretasikan semua materi tersebut secara benar, sangat relevan dengan hasil penelitian ini, dimana sebagian besar klub futsal SMA Kota Binjai tahun 2019 masih memiliki pemahaman cukup terhadap arti, tujuan, peraturan atau eksponen, nilai-nilai moral dan bentuk harga diri yang terkandung dalam fair play.

Hal ini menimbulkan suatu harapan bahwa pemain futsal di tim futsal tingkat SMA Kota Binjai kedepan dapat menjadi contoh bagi sesama pemain futsal SMA lainnya, baik di tingkat regional, karisidenan maupun nasional. Dalam memahami tentang arti kata fair play yang sebenarnya, sebagian besar dari mereka atau sebanyak 34 responden telah memahami dengan sangat baik tentang arti kata fair play yang sebenarnya. Berarti mereka telah mampu memahami apa yang dimaksud dengan fair play yang senantiasa menjunjung tinggi semangat sportivitas dan bersikap ksatria serta mematuhi semua peraturan-peraturan yang ada dalam pertandingan untuk mewujudkan permainan futsal yang bersih dari kecurangan.

Bermain fair mensyaratkan bahwa semua kontestan memahami dan mematuhi tidak hanya dengan aturan formal permainan tetapi juga semangat kerjasama dan aturan tidak tertulis bermain yang diperlukan untuk memastikan agar pertandingan berjalan wajar. Dalam memahami bentuk harga diri yang ada dalam fair play sebagian besar dari mereka atau sebanyak 34 responden sudah baik dalam memahami bentuk harga diri yang ada dalam fair play. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemain futsal telah mampu memahami bentuk harga diri yang mencerminkan sikap fair play seperti : kejujuran dan rasa keadilan, rasa hormat terhadap lawan baik dalam kekalahan maupun kemenangan, sikap dan perbuatan ksatria tanpa pamrih, sikap tegas dan

berwibawa kalau terjadi lawan atau penonton yang tidak berbuat fair play, kerendahan hati dalam kemenangan dan ketenangan atau pengendalian diri dalam kekalahan untuk mewujudkan suatu pertandingan yang adil dan jujur.

Berdasarkan hasil penelitian, dengan kemampuan pemahaman yang dimiliki pemain dapat memahami dengan cukup baik peraturan-peraturan fair play dalam permainan futsal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa klub futsal SMA Kota Binjai tahun 2019 sudah cukup mampu memahami peraturan-peraturan *fair play* dalam permainan futsal seperti tunduk dan ikhlas terhadap keputusan juri atau wasit dalam pertandingan, tidak mencari keuntungan pribadi atau tim untuk memenangkan pertandingan, memperlakukan lawan secara terhormat dalam suatu permainan futsal berlangsung, berbuat adil dan jujur saat pertandingan dan peraturan-peraturan lain yang melanggar *fair play*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemain futsal di tim futsal tingkat klub futsal SMA Kota Binjai tahun 2019 sudah cukup baik memahami peraturan-peraturan atau eksponen *fair play* dalam pertandingan futsal seperti tunduk dan ikhlas terhadap peraturan juri atau wasit dalam pertandingan, tidak mencari keuntungan pribadi atau tim untuk memenangkan pertandingan, memperlakukan lawan secara terhormat dalam suatu pertandingan dan peraturan-peraturan lain yang melanggar fair play.

Dalam memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam *fair play*, sebagian dari besar mereka atau sebanyak 34 responden telah memahami dengan baik nilai-nilai moral tersebut yang meliputi keadilan, yang artinya tidak memihak, tidak berat sebelah dan tidak condong pada salah satu pihak. Keadilan ini diimplementasikan dalam bentuk tidak mencari keuntungan pribadi atau tim untuk memenangkan pertandingan, tidak materialistik dan mampu menahan diri untuk berbuat yang tidak adil terhadap lawan. Nilai moral yang kedua yaitu kejujuran yang artinya lurus hati, tidak curang serta ikhlas. Nilai kejujuran ini meliputi menolak menggunakan cara-cara yang akan menguntungkan diri sendiri, tidak memanfaatkan keuntungan-keuntungannya yang dapat diperoleh dari penerapan peraturan-peraturan yang ketat, tunduk dan ikhlas

kepada keputusan juri atau wasit meskipun nyata-nyata merugikan dan bersedia membantu wasit atau juri serta berusaha untuk membetulkan keputusan juri atau wasit yang telah memberikan keuntungan.

Nilai moral selanjutnya yaitu tanggung jawab dan kedamaian. Perilaku yang menunjukkan *fair play* akan diawali dengan kemampuan untuk sepenuhnya 100% tunduk kepada peraturan-peraturan yang tertulis.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemahaman *fair play* pada permainan futsal tingkat SMA Kota Binjai tahun 2019, dapat disimpulkan bahwa 0,157% mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang sangat baik, 0,414% mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang baik, 0,371% mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang cukup, 0,042% mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang kurang dan 0,014% mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang sangat kurang. Secara umum tingkat pemahaman *fair play* pada permainan futsal SMA di Kota Binjai tahun 2019 tergolong cukup. Berarti mereka tidak mampu menerapkan materi *fair play* yang telah di pelajari selama latihan, tidak hanya secara teori namun mereka tidak mampu mempraktekan dengan baik dalam sebuah permainan futsal.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemain futsal di klub SMA Kota Binjai tahun 2019 tidak mampu menciptakan suatu bentuk pertandingan yang wajar, adil, jujur, berwibawa, tidak berat sebelah, damai jauh dari kerusuhan baik pada saat kalah maupun menang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amir Supriadi. (2015). *Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola*. Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol. 14 (1) Januari – Juni 2015: 1-14.
- Fonseca, S., et al. 2013. *Measuring spatial interaction behavior in team sports using superimposed voronoi diagrams*. *International journal of performance analysis in sport*, 13 (1), 179-189.
- Hardiyono, B., & Nurkadri, N. 2018. *Efektifitas Model Latihan Keseimbangan Badan dan Model Latihan Keseimbangan*

- Konvensional Terhadap Hasil Pemanjatan Pada Olahraga Panjat Dinding Untuk Pemanjat Pemula*. *Jurnal Prestasi*. <https://doi.org/10.24114/jp.v2i3.10131>
- Hardinoto, Nono, Syahbuddin Syah, Indra Darma Sitepu, 2017., *Perbedaan Karakter Olahraga Kompetitif (Studi Komparatif Olahraga Individu Dan Olahraga Tim)*, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan., *Jurnal Prestasi* Vol. 1(2) : 7-12., p-ISSN : 2549-9394, e-ISSN : 2579-7093., nonohardinoto27@gmail.com.
- Mirzeuglo, Nevzet, 2015., *The validity and reliability of Turkish version of fair play questionnaire in Physical Education (FPQ-PE) and an implementation.*, *Academic Journal*, 10(17), 2469-2480. ISSN. 1990-3839.
- Nurkadri., Hayati, Rizka. 2020. *Pengaruh Dataran Tinggi Terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani Mahasiswa Universitas Negeri Manado.*, *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(1), 79-84. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/kinestetik/article/view/10411>
- Widiasworo, Erwin. 2018. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, Araska Publisher, 1-238 halaman. ISBN 978-602-5805-72-1.
- Zorba, Ercan, 2018. *Fair Play Behavior in Futsal : Study in High School Students*, *Universal Journal of Educational Research (UJER)*, 1449-1453, 6(7), (<http://www.hrpub.org>).